



Analisis Jalur Motivasi Belajar terhadap *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* sebagai *Intervening*

Reno Nurdiyanto¹, Ivanka Harits Darwisy², Prasetyo Utomo³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Reno.nurdiyanto.2201218@students.um.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted:

Tanggal Submitted
03 Oktober 2024

Accepted:

Tanggal Accepted
25 November 2024

Published:

Tanggal Published
28 Desember 2024

ABSTRACT

Abstract: *Learners' self-efficacy has been shown to be indicated by learners' learning motivation and self-regulated learning. This correlation is known to exist in high school learners. This study longitudinally examines the effects of self-regulated learning and learning motivation on self-efficacy. The study involved a sample of 53 students studying Physics at senior high schools. The findings underline that the role of self helps in the development of students' belief in being able to master physics. The finding of the study is that there is a correlation between self-regulated learning and self-efficacy with learning motivation as its mediation of 0.794 with a high category. Teachers need to discipline learners and provide an environment that motivates students to learn so that they have confidence in success after participating in learning activities.*

Keywords: *Student Analytic, Self Efficacy, Self Regulated Learning, Learning motivation*

Abstrak:

Self efficacy peserta didik telah terbukti ditunjukkan oleh motivasi belajar dan self regulated learning dari peserta didik. Korelasi ini diketahui terdapat hubungan pada peserta didik jenjang SMA. Studi ini menguji secara longitudinal efek dari self regulated learning dan motivasi belajar terhadap self efficacy. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 53 siswa yang mempelajari topik Fisika di SMA. Penemuan ini menggaris bawahi bahwa peran diri membantu dalam perkembangan peserta didik terhadap keyakinan mampu menguasai ilmu fisika. Temuan pada penelitian berupa adanya korelasi antara self regulated learning terhadap self efficacy dengan motivasi belajar sebagai mediasinya sebesar 0,794 dengan kategori tinggi. Guru perlu melakukan pendisiplinan pebelajar dan memberikan lingkungan yang memotivasi siswa untuk belajar sehingga memiliki keyakinan berhasil setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Analisis Siswa, Efikasi Diri, Regulasi Diri, Motivasi Belajar*

CITATION

Nurdiyanto, Reno., Ivanka Harits Darwisy., & Prasetyo Utomo. (2024). Analisis Jalur Motivasi Belajar terhadap Self Efficacy dengan Self Regulated Learning sebagai Intervening. *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 3(2), 121-132. DOI: <http://dx.doi.org/10.59291/jnd.v3i2.73>.

PENDAHULUAN

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan kuat dari dalam individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan tugas atau mencapai tujuan yang diinginkan. Pada ranah pendidikan, self-efficacy merupakan faktor sangat penting yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Sebagai seorang guru, memahami latar belakang *self-efficacy* menjadi hal yang esensial dalam membantu meningkatkan prestasi akademik siswa saat pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* peserta didik antara lain pengalaman belajar sebelumnya, dukungan sosial dari orang tua dan guru, dan cara guru memberikan umpan balik terhadap prestasi belajar siswa serta dipengaruhi oleh berbagai sikap dalam individu peserta didik (Putarek, 2020).

Dalam konteks pasca-pandemi COVID-19, keadaan belajar daring dapat mempengaruhi



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : 10.59291/jnd.v3i2.73

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

kondisi *self-efficacy* peserta didik, di mana beberapa siswa mungkin sedikit mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan motivasi belajar mereka sendiri (Kim, 2022). Oleh karena itu, peran setiap guru dan orang tua dalam memberikan dukungan dan umpan balik yang positif dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dalam situasi belajar daring. Selain itu, *self-efficacy* peserta didik juga dipengaruhi oleh perihal lingkungan belajar, seperti suasana kelas yang nyaman dan kondusif, serta sumber daya belajar yang memadai. Implementasi pendekatan terfokus pada pengembangan *self-regulated learning* dan *self-directed learning* juga dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. *Self-regulated learning* (SRL) merupakan teori mengenai suatu proses pengaturan diri pembelajar dalam memperoleh, memproses, dan mengintegrasikan pengetahuan yang ada untuk mencapai tujuan belajar. Teori SRL mendorong pada peran aktif pembelajar dalam pembelajaran, tiap individu memiliki kendali atas proses berlangsungnya belajar mereka sendiri.

Teori SRL mengidentifikasi tiga komponen dalam kegiatan belajar yang teratur berupa metakognisi, motivasi, dan perilaku. Metakognisi ini meliputi kesadaran pembelajar terhadap diri dan pengetahuan mereka tentang cara belajar efektif dan efisien. Hal ini mencakup mengenai pemahaman tujuan setelah belajar, pengaturan waktu dalam belajar dan sumber daya yang dibutuhkan, dan pemantauan kemajuan ataupun refleksi belajar. Motivasi diri meliputi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan dan harapan siswa untuk belajar, contohnya seperti minat, nilai-nilai pribadi, dan ekspektasi diri sendiri. Perilaku mencakup strategi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka, seperti mengambil catatan, membaca dan memproses informasi, dan mempersiapkan diri untuk evaluasi. Dengan memahami latar belakang *self-efficacy* peserta didik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mengoptimalkan potensi belajar siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Motivasi belajar dalam konteks pelajaran fisika dapat berarti keinginan atau dorongan untuk aktif dan bereksplorasi mencari pengetahuan fisika, seperti ingin memahami prinsip-prinsip fisika atau mengimplementasikan konsep konsep fisika. Motivasi belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk mempelajari atau menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan baru (Austin, 2018). Motivasi belajar ini menjadi aktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar pada tiap diri seseorang. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar dalam pelajaran fisika meliputi persepsi tentang relevansi materi fisika dengan kehidupan sehari-hari, dan pengalaman belajar sebelumnya dalam fisika. Sementara itu, *self-efficacy* dalam konteks pelajaran fisika dapat dimaknai sebagai keyakinan tiap individu dalam kemampuannya untuk memahami dan berhasil dalam solusi pemecahan masalah fisika (Lai dkk., 2018). Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung merasa yakin untuk mampu mengatasi persoalan dan masalah terkait fisika yang sulit dan lebih percaya diri dalam implementasi pengetahuannya (Bai, 2020). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* dalam pelajaran fisika meliputi pengalaman belajar, pembentukan tujuan belajar dari dalam diri, dukungan sosial dari guru dan teman sekelas, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan.



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : [10.59291/jnd.v3i2.73](https://doi.org/10.59291/jnd.v3i2.73)

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

Berdasarkan teori SRL, siswa yang efektif dalam mengelola diri mereka sendiri memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi tujuan belajar yang jelas, menetapkan strategi belajar, dan mampu meninjau kemajuan belajar mereka secara teratur (Butler, 2021). Lebih lanjut, pebelajar yang efektif dalam SRL juga mampu mengatasi tantangan dan kesulitan dalam belajar, dan memiliki kemampuan dalam merefleksikan dan mengevaluasi proses belajar mereka secara mandiri (Ilishkina, 2022). Penerapan teori SRL dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih efektif (Guo, 2019). Oleh karena itu, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang mendukung SRL, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri, dan membantu siswa memahami proses belajar mereka sendiri.

Untuk memahami lebih dalam tentang motivasi belajar, analisis jalur dapat digunakan sebagai alat untuk memeriksa hubungan antara variabel dalam konteks motivasi belajar. Analisis jalur memungkinkan kita untuk mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh dalam menentukan tingkat motivasi belajar seseorang dan seberapa besar pengaruh setiap variabel pada motivasi belajar. Studi relasi antara self regulated learning, motivasi belajar dan self efficacy dalam diri individu peserta didik membantu memperluas pengetahuan secara relevan untuk pendidik dan praktisi dengan ditunjukkannya bagaimana guru tidak hanya kemenarikan terhadap topik, tetapi juga mengkarakterisasi peserta didik mengenai rerata keyakinan diri mampu untuk belajar.

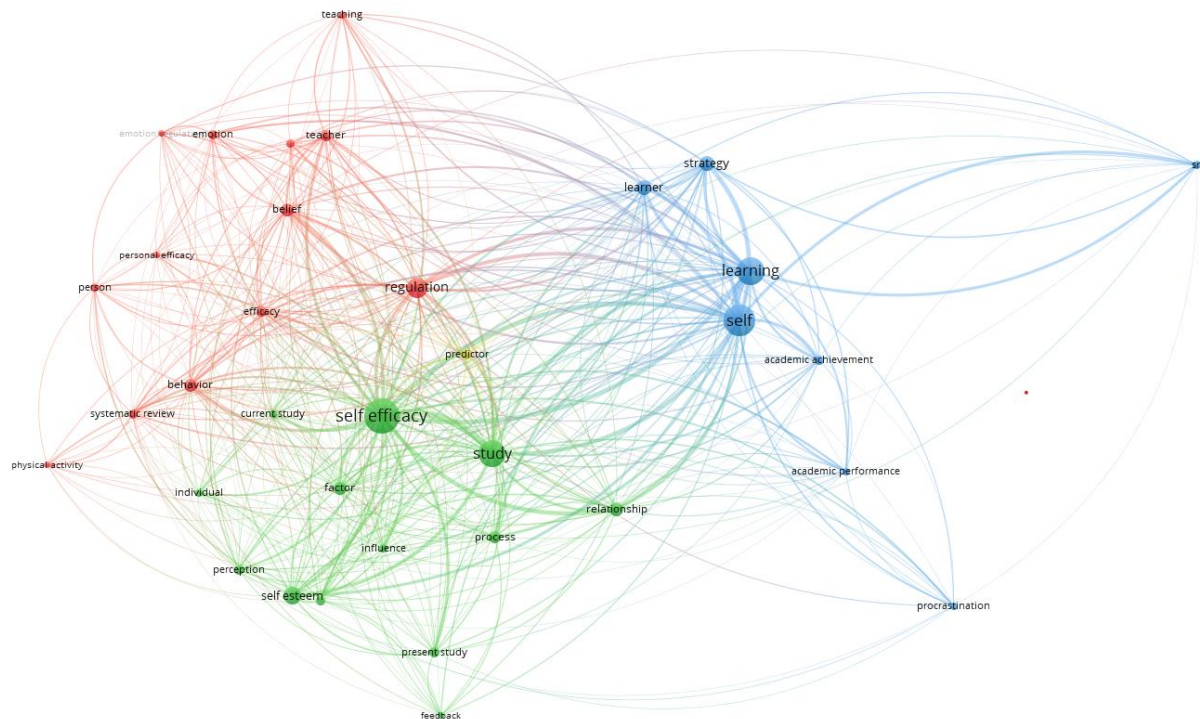
KAJIAN TEORI

SRL melibatkan tiga tahapan: perencanaan (planning), monitoring, dan evaluasi (evaluation) dari proses belajar. Terdapat empat faktor kunci dalam SRL: keterampilan kognitif (cognitive skills), motivasi (motivation), lingkungan (environment), dan keterampilan sosial (social skills). (Alexiou, 2014). Sehangkat terdapat tiga jenis motivasi belajar: motivasi intrinsik (intrinsic motivation), motivasi ekstrinsik (extrinsic motivation), dan amotivasi (amotivation). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri individu dan berkaitan dengan keinginan untuk melakukan tindakan karena kepuasan yang diperoleh dari tindakan tersebut. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan pengaruh faktor eksternal, seperti hadiah atau hukuman, untuk memotivasi individu melakukan tindakan (Austin, 2018). Motivasi intrinsik: Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam individu dan didorong oleh keinginan untuk memperoleh kepuasan atau pencapaian pribadi. Contohnya adalah keinginan untuk mempelajari sesuatu karena merasa tertarik atau ingin tahu tentang topik tersebut.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari faktor-faktor eksternal seperti penghargaan, hukuman, atau tekanan dari orang lain. Contohnya adalah keinginan untuk mempelajari sesuatu karena ingin mendapatkan nilai bagus atau pujian dari orang lain. Ditambah lagi, adanya motivasi berorientasi tugas atau task-oriented motivation merupakan motivasi yang didorong oleh keinginan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik dan efektif. Individu dengan motivasi berorientasi tugas biasanya lebih fokus pada proses belajar dan mencoba untuk memahami materi pelajaran dengan baik (Abdullah dkk., 2022; Bai, 2021). Motivasi berorientasi ego: Motivasi berorientasi ego merupakan motivasi yang

didorong oleh keinginan untuk mendapatkan penghargaan atas suatu keberhasilan untuk tujuan pribadi maupun status sosial masyarakat. Individu dengan motivasi berorientasi ego biasanya lebih fokus pada hasil akhir dan mencoba untuk memperoleh nilai yang baik atau prestasi yang diakui oleh orang lain (An dkk., 2024).

Self-efficacy merujuk pada kepercayaan diri pada individu terhadap kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bai & Wang, 2023; Cao dkk., 2024). Self-efficacy dipengaruhi oleh pengalaman saat belajar, pemodelan sosial, persuasi verbal, dan kontrol emosi. Tingkat self-efficacy yang tinggi dapat meningkatkan kinerja belajar seseorang (Code, 2020). Self efficacy ini menjadi sebuah refleksi bagi guru sebelum melakukan test sumatif pada akhir semester pembelajaran. Fasilitas dan bimbingan oleh guru untuk memperhatikan self regulated learning dan motivasi belajar peserta didik menjadi dukungan penting bagi self efficacy peserta didik sebelum melakukan test sumatif atau ujian akhir semester. Jika SRL dan motivasi belajar peserta didik tetap terjaga, besar kemungkinan kepercayaan diri peserta didik SMA untuk melanjutkan pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan tentang sains dan teknologi. Korelasi ini perlu diketahui untuk sejauh mana dukungan motivasi belajar dan SRL dalam self efficacy peserta didik.



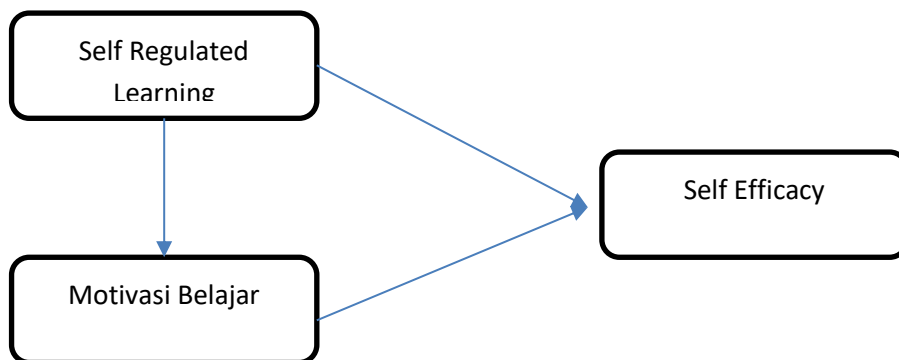
Gambar 1. Pemetaan Hasil VOS Viewer terhadap *self-regulated learning*, *learning motivation* dan *self efficacy*

Penelitian ini menekankan kelangkaan dari penelitian yang menguji terkait relasi antara self-regulated learning, motivasi belajar dan *self efficacy* pada pemuda khususnya peserta didik SMA. Peneliti menginvestigasi hubungan yang terjadi antara ketiga hal tersebut dikhususkan pada peserta didik yang memiliki minat pada pembelajaran fisika. Kami menambahkan riset ini menjadi (1) bagaimana hubungan antara *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap *self efficacy* peserta didik (2) bagaimana hubungan *self regulated learning* terhadap *self efficacy* dengan motivasi belajar sebagai mediator.

METODE PENELITIAN

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antara dua atau lebih variabel berupa metode analisis jalur. Metode ini dapat digunakan untuk melihat secara jelas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta hubungan antara variabel independen dengan variabel lain sebagai mediator (Keneq, 2020).

Dalam konteks self-regulated learning dan motivasi belajar terhadap self-efficacy, analisis jalur ini cocok untuk membantu memperjelas hubungan kausalitas antara ketiga variabel tersebut. Dengan menggunakan analisis jalur, kita dapat mengetahui sejauh mana self-regulated learning dan motivasi belajar mempengaruhi self-efficacy seseorang dalam belajar, serta apakah ada variabel mediator yang mempengaruhi hubungan antara kedua faktor tersebut. Selain itu, analisis jalur juga dapat membantu mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi self-efficacy seseorang dalam belajar. Dengan demikian, hasil analisis jalur dapat digunakan untuk merancang program atau intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan self-efficacy seseorang dalam belajar. Dalam hal ini, analisis jalur adalah alat yang sangat berguna untuk menguji teori dan hipotesis tentang hubungan antara self-regulated learning, motivasi belajar, dan self-efficacy dalam konteks belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah self regulated learning melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap self efficacy peserta didik.



Gambar 2. Skema Analisis Jalur Penelitian

Gambar 2. menunjukkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini dengan rincian SLR (X_1), motivasi belajar (X_2), (Y_1). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar korelasi yang terhubung antara self regulated learning, motivasi belajar terhadap self efficacy peserta didik di SMA. Teknik pengambilan data telah dilakukan dengan penyebaran angket kuisisioner dengan menggunakan skala likert untuk mengukur ketiga variabel tersebut. Sampel penelitian ini yaitu siswa SMA di Jawa Tengah yang mengikuti mata pelajaran fisika dengan 53 orang.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket kuisisioner. Aspek self regulated learning terbagi menjadi 30 pertanyaan dengan aspek berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian mandiri terhadap sendiri. Aspek motivasi belajar ditinjau dari perasaan senang, ketertarikan belajar, perhatian dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam belajar dengan menggunakan 20 pertanyaan. Variabel terikat berupa self efficacy meliputi keyakinan mampu menyelesaikan tanggung jawab, keyakinan menguasai konsep, dan keyakinan terhadap dampak memahami pembelajaran. Hal ini terkemas menjadi 20 pertanyaan. Seluruh angket pertanyaan dikemas menggunakan skala likert dan peserta didik diwajibkan untuk menyatakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini diambil menggunakan kuisisioner google form dan diolah ke dalam bentuk excel yang tersusun menjadi 3 variabel. Dalam pengolahan ini menggunakan aplikasi microsoft excell dan SPSS 26. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Deskripsi Statistik

Variabel	Mean	Std. Deviasi	N
Motivasi Belajar	68,28	12,365	53
Self Regulated Learning	110,4	19,487	53
Self Efficacy	58,81	10,481	53

Uji Prasyarat

Dalam penggunaan analisis jalur terdapat prasyarat analisis data berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas ini untuk menguji kenormalan data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Diketahui bahwa nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan data self regulated learning terdistribusi normal. Selanjutnya, nilai $p = 0,075$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan data motivasi belajar peserta didik terdistribusi normal. Kemudian, nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan data self efficacy peserta didik terdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan membuktikan hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan linear. Nilai sig ini tertera pada deviation from linearity pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa $sig 0,145 > 0,05$ yang berarti garis regresi yang terbentuk bersifat linear. Untuk Uji multikolinearitas memiliki tujuan menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi sempurna antara variabel bebas dan terikat. Dari hasil

analisis, ditemukan nilai tolerance sebesar 0,659 lebih besar dari 0,10 sehingga menunjukkan tidak terdapat adanya multikolinieritas antara variabel self regulated learning dan self efficacy.

Analisis Korelasi

Analisis ini dilakukan dengan mencari korelasi antar variabel yang hendak dicari. Nilai korelasi ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan nilai koefisien jalur sesuai dengan model jalur yang dibuat. Dalam analisis ini, hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Koefisien Korelasi Variabel

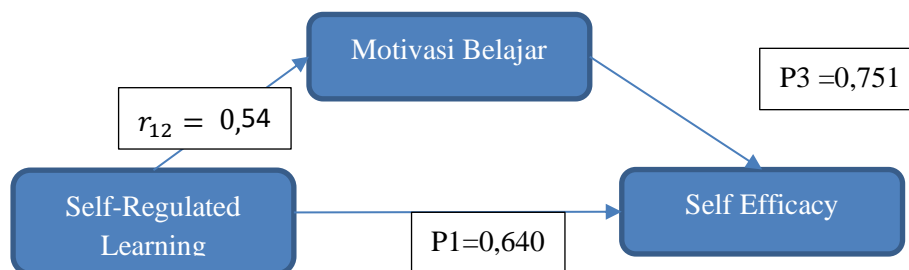
Hubungan Antar Variabel	Korelasi	Nilai	Kategori
<i>Self Regulated Learning</i> terhadap Motivasi Belajar	r_{12}	0,584	Medium
<i>Self Regulated Learning</i> terhadap <i>Self Efficacy</i>	r_{13}	0,640	Medium
Motivasi Belajar terhadap <i>Self Efficacy</i>	r_{23}	0,751	Tinggi

Penentuan Analisis Jalur

Untuk menentukan koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi dilakukan dengan persamaan.

Tabel 3. Tabel Hasil Simpulan dengan Prediktor Motivasi Belajar dan *Self Regulated Learning*

Prediktor	R	R Square	Std. Error	Signifikansi
Motivasi Belajar dan <i>Self Regulated Learning</i>	0,791	0,611	6,537	0,00



Gambar 3. Hasil Model Analisis Jalur

Uji Hipotesis

Pengaruh mediasi dilakukan dengan perkalian koefisien ($P_2 \times P_3$). Kemudian, signifiikasi dilakukan dengan melakukan uji sobel test dengan persamaan sebagai berikut :

$$SP_2P_3 = \sqrt{P_3^2 SP_2^2 + P_2^2 SP_3^2 + SP_2^2 SP_3^2}$$

Perhitungan sobel tet dilakukan untuk mengetahui nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai $t_{tabel} = t_{(signifikansi,db)=t_{(0,05,50)}}$. Telah ditemukan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data menunjukkan bahwa koefisien mediasi signifikan, artinya terdapat pengaruh mediasi. Hal ini serupa dengan analisis data menggunakan SPSS dengan signifikansi sebesar 0,00 yang menunjukkan adanya mediasi ketiga variabel tersebut.

Tujuan penelitian yang telah dilakukan ini untuk menginvestigasi hubungan longitudinal antara self-regulated learning, motivasi belajar terhadap efikasi diri peserta didik SMA yang mengikuti mata pelajaran fisika. Studi investasi ini menjadi penting karena perkembangan peserta didik menjadi sebuah transisi sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya. Mayoritas pebelajar memiliki harapan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya untuk masuk ke ranah sains dan teknologi. *Self-regulated learning* menjadi hal krusial sebelum memasuki tantangan di ranah teknik, sains dan teknologi. Hal ini sejalan dengan *self efficacy* peserta didik untuk mampu dan yakin untuk bersaing dalam masuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan adanya hubungan erat antara SRL dan motivasi belajar. Dalam SRL, motivasi telah menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk memulai dan mempertahankan pengelolaan strategi belajar yang efektif (Baars, 2018). Motivasi belajar yang kuat inilah yang memungkinkan seorang pebelajar untuk memfokuskan perhatiannya pada tugas belajar dan memilih strategi belajar yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Bai, 2021). Ketika seseorang mampu memantau dan meregulasi dirinya sendiri dengan optimal selama proses belajar, hal ini dapat memperbaikinya kepercayaan dirinya dan menambah pengalaman positif yang mendorong motivasi belajar. SRL seseorang kemungkinan dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan belajarnya dan merencanakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Baird, 2015). SRL dapat meningkatkan motivasi belajar dengan adanya pengalaman belajar yang positif dan memberikan pengaruh kontrol yang besar atas proses belajar. SRL juga dapat mendorong individu dalam mengatasi hambatan belajar yang mungkin timbul, contohnya berupa rasa frustrasi, kebingungan, atau rasa putus asa (Eyink, 2020). Kemampuan dalam mengatur diri dan menggunakan strategi belajar yang sesuai dapat membantu pebelajar mengatasi hambatan tersebut dan tetap termotivasi dalam mencapai tujuan belajar (Guo, 2019).

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan SRL yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan strategi belajar yang efektif, memantau kemajuan belajar secara teratur, dan mengidentifikasi hambatan belajar yang mungkin muncul. Dengan mengembangkan keterampilan SRL yang efektif, seseorang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan self-efficacy dalam pelajaran fisika, beberapa strategi dapat dilakukan, antara lain: Memberikan pemahaman tentang kegunaan dan relevansi materi fisika dengan kehidupan sehari-hari. Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif terhadap



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : [10.59291/jnd.v3i2.73](https://doi.org/10.59291/jnd.v3i2.73)

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

kemajuan belajar siswa. Menyediakan sumber daya belajar yang memadai, seperti buku-buku referensi dan alat peraga fisika.

Dari analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa self regulated learning memiliki indikasi korelasi yang nyata terhadap self efficacy dengan nilai 0,640 dengan kategori sedang. Hal ini serupa dengan penelitian pada (Moghadari-Koosha, 2020) (Rabin, 2020). Kajian tersebut telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan self-regulated learning lebih tinggi cenderung akan mempunyai tingkat self-efficacy yang lebih tinggi juga. Hal ini didukung oleh fakta bahwa pelajar yang mampu memantau, mengatur, dan mengontrol proses belajar mereka secara efektif, merasa lebih percaya diri dalam apa mereka kuasai untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak dapat mengatur self-regulated learning memiliki tendensi tingkat self-efficacy yang lebih rendah. Mereka barangkali merasa tidak yakin terhadap kemampuan mereka untuk mencari solusi dari tugas belajar yang sulit karena mereka tidak memiliki metode dan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan belajar.

Jika dilihat dalam konteks pembelajaran di kelas, para guru atau fasilitator dapat membantu self efficacy peserta didik dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, memberikan tantangan ketika proses belajar sesuai dengan kapabilitas siswa, serta memberikan dorongan dan dukungan yang tepat dalam mengatasi hambatan saat belajar. Selain itu, para guru juga dapat membantu dengan pemberian pembelajaran yang terstruktur dan terarah, serta melalui pemberian strategi dan metode belajar yang efektif dan relevan dengan analisis kebutuhan.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi belajar berkorelasi self-efficacy seseorang dalam belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,751 yang sudah masuk kategori tinggi. Self-efficacy merupakan kepercayaan diri individu dalam kemampuannya untuk mengatasi persoalan yang dihadapi dalam situasi belajar tertentu. Apabila pelajar memiliki motivasi belajar yang kuat, ia cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam kemampuannya untuk mencari ilmu pengetahuan yang lebih kompleks dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Code, 2020). Sebaliknya, pebelajar dengan motivasi belajar yang rendah, ia memiliki kecondongan dalam kepercayaan diri yang rendah dalam kemampuannya untuk mengatasi berbagai kendala belajar dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi belajar dan self-efficacy ini saling berkorelasi dan mempengaruhi satu sama lain secara dinamis. Peningkatan motivasi belajar dapat meningkatkan self-efficacy seseorang, karena saat pebelajar merasa termotivasi untuk mencapai tujuan belajar, ia cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih dalam kemampuannya untuk mencapai tujuan tersebut (Moghadari-Koosha, 2020). Untuk meningkatkan self-efficacy dalam kegiatan belajar, individu dapat mengembangkan keterampilan berstrategi belajar efektif dan memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Keberhasilan dalam tugas belajar dapat meningkatkan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengatasi tugas-tugas belajar yang sulit dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Dari data yang diperoleh terdapat pengaruh mediasi antara self regulated learning, motivasi belajar dan self efficacy dengan nilai korelasi 0,794 dengan kategori tinggi. Pengaruh SRL terhadap self-efficacy dapat dijelaskan dengan proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan individu dalam belajar. Ketika proses perencanaan, individu



JURNAL NYADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : [10.59291/jnd.v3i2.73](https://doi.org/10.59291/jnd.v3i2.73)

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

merencanakan strategi dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Saat monitoring, individu memantau kemajuan belajar dan mengubah strategi jika diperlukan. Pada waktu melakukan evaluasi, individu mengevaluasi hasil belajar dan menentukan langkah selanjutnya. Proses ini dapat meningkatkan self-efficacy seseorang karena individu merasa mampu mengelola proses belajar dengan baik.

Selain itu, motivasi belajar juga dapat mempengaruhi self-efficacy seseorang. Motivasi intrinsik yang tinggi dapat meningkatkan self-efficacy seseorang karena individu merasa puas dengan tindakan yang dilakukan dan merasa mampu mencapai tujuan belajar (Džinović, 2018). Sedangkan, motivasi ekstrinsik dan amotivasi cenderung memiliki dampak yang kurang positif pada self-efficacy seseorang karena individu mungkin merasa dipaksa untuk melakukan tindakan atau merasa tidak memiliki kendali atas proses belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis jalur yang telah dihasilkan telah menunjukkan bahwa bahwa SRL dan motivasi belajar dapat mempengaruhi self-efficacy seseorang dalam belajar. Individu yang memiliki keterampilan kognitif baik, motivasi tinggi, lingkungan belajar mendukung, dan keterampilan sosial yang baik memiliki kecenderungan self-efficacy yang tinggi dalam belajar. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan motivasi belajar dan self regulated learning pada jenjang tingkat pendidikan lain.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mana masih perlu interpretasi lebih lanjut mengenai penelitian ini. Self efficacy ini masih bersikat khusus pada peserta didik satu SMA belum mewakili secara umum peserta didik remaja jenjang SMA. Self-efficacy diukur menggunakan prediksi dari perilaku berdasarkan angket, tentu tidak dapat digeneralisasi dengan hasil belajar yang diperoleh. Riset selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi beberapa sekolah serta luaran dari pembelajaran baik berupa ketercapaian tujuan pembelajaran dan efek nurturan selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Inayati, D., & ... (2022). Nearpod use as a learning platform to improve student learning motivation in an elementary school. *Journal of Education ...*, Query date: 2023-03-15 03:45:55. <http://edulearn.intelektual.org/index.php/EduLearn/article/view/20421>
- Alexiou, A. (2014). *Implementing a self-regulated oriented eportfolio: The design of an affective goal-setting plugin*. Proceedings - IEEE 14th International Conference on Advanced Learning Technologies, ICALT 2014, Query date: 2023-04-27 07:35:16, 474–476. <https://doi.org/10.1109/ICALT.2014.140>
- An, F., Xi, L., & Yu, J. (2024). The relationship between technology acceptance and self-regulated learning: The mediation roles of intrinsic motivation and learning engagement. *Education and Information Technologies*, 29(3), 2605–2623. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11959-3>
- Austin, A. C. (2018). Relating motivation and student outcomes in general organic chemistry. *Chemistry Education Research and Practice*, 19(1), 331–341. <https://doi.org/10.1039/C7RP00182G>



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : [10.59291/jnd.v3i2.73](https://doi.org/10.59291/jnd.v3i2.73)

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

- Baars, M. (2018). The relation between task-specific motivational profiles and training of self-regulated learning skills. *Learning and Individual Differences*, 64(Query date: 2023-04-27 07:35:16), 125–137. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.05.007>
- Bai, B. (2020). Self-efficacy, task values and growth mindset: What has the most predictive power for primary school students' self-regulated learning in English writing and writing competence in an Asian Confucian cultural context? *Cambridge Journal of Education, Query date: 2023-04-27 07:35:16*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2020.1778639>
- Bai, B. (2021). Motivation and self-regulated strategy use: Relationships to primary school students' English writing in Hong Kong. *Language Teaching Research*, 25(3), 378–399. <https://doi.org/10.1177/1362168819859921>
- Bai, B., & Wang, J. (2023). The role of growth mindset, self-efficacy and intrinsic value in self-regulated learning and English language learning achievements. *Language Teaching Research*, 27(1), 207–228. <https://doi.org/10.1177/1362168820933190>
- Baird, T. (2015). Pink Time: Evidence of Self-Regulated Learning and Academic Motivation Among Undergraduate Students. *Journal of Geography*, 114(4), 146–157. <https://doi.org/10.1080/00221341.2014.977334>
- Butler, C. M. (2021). A Synthesis on the Impact of Self-Regulated Instruction on Motivation Outcomes for Students with or at Risk for Learning Disabilities. *Learning Disabilities Research and Practice*, 36(4), 353–366. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12264>
- Cao, Z.-Y., Lin, F., & Feng, C. (2024). Interpretation of course conceptual structure and student self-efficacy: An integrated strategy of knowledge graphs with item response modeling. *BMC Medical Education*, 24(1), 563. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05401-6>
- Code, J. (2020). Agency for Learning: Intention, Motivation, Self-Efficacy and Self-Regulation. *Frontiers in Education*, 5(Query date: 2023-04-27 07:35:16). <https://doi.org/10.3389/educ.2020.00019>
- Džinović, V. (2018). The role of self-control, self-efficacy, metacognition, and motivation in predicting school achievement. *Psihologija*, 2018(Query date: 2023-04-27 07:35:16), 35–52. <https://doi.org/10.2298/PSI180202027D>
- Eyink, J. (2020). Self-regulated studying behavior, and the social norms that influence it. *Journal of Applied Social Psychology*, 50(1), 10–21. <https://doi.org/10.1111/jasp.12637>
- Guo, W. (2019). Effects of self-regulated learning strategy use on motivation in EFL writing: A comparison between high and low achievers in Hong Kong primary schools. *Applied Linguistics Review*, Query date: 2023-04-27 07:35:16. <https://doi.org/10.1515/applirev-2018-0085>
- Ilishkina, D. I. (2022). Understanding self-regulated learning through the lens of motivation: Motivational regulation strategies vary with students' motives. *International Journal of Educational Research*, 113(Query date: 2023-04-27 07:35:16). <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101956>
- Keneq, B. (2020). Penerapan Analisis Jalur (*Path Analysis*) terhadap Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. 02(02).



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 2 DESEMBER 2024

ISSN : 2964-3562 | DOI : [10.59291/jnd.v3i2.73](https://doi.org/10.59291/jnd.v3i2.73)

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

- Kim, Y. e. (2022). How temptation changes across time: Effects of self-efficacy for self-regulated learning and autonomy support. *Educational Psychology*, 42(3), 278–295. <https://doi.org/10.1080/01443410.2021.2009774>
- Lai, C., Hwang, G., & Tu, Y. (2018). The effects of computer-supported self-regulation in science inquiry on learning outcomes, learning processes, and self-efficacy. *Educational Technology Research and ...*, Query date: 2023-03-15 03:45:55. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-9585-y>
- Moghadari-Koosha, M. (2020). Self-efficacy, self-regulated learning, and motivation as factors influencing academic achievement among paramedical students a correlation study. *Journal of Allied Health*, 49(3), 145–145.
- Putarek, V. (2020). The role of self-efficacy for self-regulated learning, achievement goals, and engagement in academic cheating. *European Journal of Psychology of Education*, 35(3), 647–671. <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00443-7>
- Rabin, E. (2020). What are the barriers to learners' satisfaction in MOOCs and what predicts them? The role of age, intention, self-regulation, self-efficacy and motivation. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(3), 119–131. <https://doi.org/10.14742/AJET.5919>